

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL
SUPERNOVA-PETIR KARYA DEWI LESTARI:
KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALIS**

**REPRESENTATION OF WOMEN IN NOVEL SUPERNOVA-PETIR
BY DEWI LESTARI: STUDY EXISTENTIALIST FEMINISM**

Andrian Risqi Hidayat, Novi Anoeграjekti, Sri Mariati
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
e-mail: andrianrisqihidayat@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menganalisis tentang feminisme eksistensialis dalam novel *Supernova-Petir* karya Dewi Lestari. Analisis kajian feminisme eksistensialis dalam novel *Supernova-Petir* dititikberatkan pada: relasi kuasa laki-laki dan perempuan, eksistensi tokoh perempuan, dan representasi. Tokoh perempuan novel *Supernova-Petir* mengalami ketidakadilan yang disebabkan gender. Perempuan ditempatkan pada posisi kedua dan selalu menjadi objek kepuasan laki-laki. Dalam novel tersebut terjadi proses pemutarbalikan relasi kuasa. Laki-laki bukan berperan sebagai pemegang kuasa yang utuh terhadap diri perempuan. Keberadaan laki-laki justru mampu menjadi motivator bagi perempuan untuk mengenali potensi yang dimilikinya. Namun dalam novel ini juga terdapat beberapa tokoh perempuan seperti Watti dan Ni Asih yang mengalami ketertindasan karena pelecehan yang dilakukan laki-laki. Relasi kuasa yang terjadi adalah peran laki-laki dalam pengembangan potensi, perempuan domestik dan pemenuhan kebutuhan materi, perempuan karir, dan pelecehan terhadap perempuan.

Kata kunci: gender, relasi kuasa, perempuan domestik, pemenuhan kebutuhan materi, perempuan karir dan pelecehan terhadap perempuan.

Abstract

This article analyzes the existentialist feminism in the novel Supernova-Petir by Dewi Lestari. Analysis in the study of feminism existentialist on novel Supernova-Petir focused on: the power relations of men and women, the existence of female characters, and representation. Women's figure on novel Supernova-Petir experiencing gender injustice. Women take second position and satisfaction has always been the object of men. In the novel there is a process perversion of power relations. Man is not acting as the holder of the power of the whole of the female self. The presence of men would be able to be a motivator for women to recognize their potential. But in this novel there are also several female characters like Watti and Ni Asih who experience oppression because of abuse by men. Power relations that happens is the male role in the development of potential, women's domestic and fulfillment of material needs, career women, and harassment against women.

Key words: gender, power relations, women's domestic fulfillment of material needs, career women, and harassment against women.

Pendahuluan

Novel *Supernova-Petir* merupakan episode ketiga dari *Supernova*. Episode *Petir* menarik karena cenderung menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan tidak serumit episode-episode sebelumnya. Selain itu, dalam novel tersebut juga sangat kental dengan hal-hal yang mengacu pada gerakan feminisme, yaitu gerakan

kaum perempuan yang menginginkan kesetaraan dengan kaum laki-laki. Menariknya dalam novel tersebut diceritakan tentang pergulatan hidup seorang tokoh perempuan sebagai tokoh utama yang harus menjalani kehidupan sendiri dengan mandiri setelah ayahnya meninggal dan kakak perempuannya menikah. Tokoh utama tidak pernah berhutang walaupun hidup serba kekurangan. Setelah proses yang cukup lama akhirnya

kehidupan tokoh utama sukses juga karena memang prinsip hidupnya yang tidak boleh berhutang.

Elektra atau yang lebih akrab dipanggil Etra adalah tokoh utama dalam novel *Supernova-Petir*. Etra merupakan seorang perempuan yang mulanya sering diremehkan oleh anggota keluarganya. Dia dianggap sebagai perempuan malas yang tidak memiliki masa depan. Namun, semua anggapan itu salah, sedikit demi sedikit dia mengalami perubahan yang patut dibanggakan. Dia mampu mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki sehingga banyak orang yang mengaguminya. Bahkan kakak kandungnya sendiri akhirnya bangga dengan perubahannya. Perubahan hidup Etra juga tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan proses yang cukup lama dan bertahap.

Perempuan dianggap tidak bisa hidup sendiri tanpa laki-laki, karena laki-laki adalah pencari nafkah dalam setiap keluarga. Perempuan dianggap masih menggantungkan hidupnya pada laki-laki. Pada kenyataannya, banyak perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga, tetapi tidak pernah dianggap oleh kebanyakan orang. Kepala keluarga adalah laki-laki, perempuan harus menurut pada laki-laki. Dalam kehidupan nyata, banyak perempuan yang ingin mengaktualisasikan dirinya dengan segala potensi yang dimiliki seperti dalam novel. Kaum perempuan harus meresapi apa yang diaktualisasikan oleh tokoh perempuan sebagai tokoh utama dalam novel.

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk mendapatkan kesetaraan hak antara kaum laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Kegiatan ini terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan. Subordinasi struktural yang menimpa perempuan disebut feminis dengan patriarki, dengan makna turunannya berupa keluarga yang dikepalai laki-laki, penguasaan dan superioritas. Feminisme memberikan perhatian terhadap seks sebagai suatu prinsip pengatur kehidupan sosial yang dipenuhi secara menyeluruh oleh relasi kekuasaan yang menyubordinasikan perempuan di bawah laki-laki. (Barker, 2005:177).

Karya sastra yang mengangkat masalah feminisme dari angkatan terdahulu jumlahnya sangat sedikit. Namun, sejak tumbangnya Orde Baru mulai muncul karya-karya yang mengangkat masalah feminisme dengan berbagai masalah lainnya yang dianggap sebagai bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. Pada kehidupan nyata kaum perempuan sering diremehkan oleh kebanyakan kaum laki-laki. Oleh karena itu, gerakan feminisme dimunculkan agar kaum perempuan mendapatkan kesetaraan dengan kaum laki-laki.

Masyarakat beranggapan bahwa seorang perempuan dewasa hendaknya senantiasa mengaktualkan diri pada lingkungannya. Aktualisasi perlu agar seorang perempuan diakui keberadaannya, bahkan ketika perempuan dianggap mempunyai suatu kelebihan dibanding laki-laki maka eksistensi perempuan tersebut diakui oleh banyak orang termasuk laki-laki. Aktualisasi diri kemudian dianalisis

oleh penulis yang mengambil sudut pandang feminisme eksistensial. Analisis tersebut diterapkan pada perjuangan hidup tokoh Elektra dalam novel *Supernova-Petir* karya Dewi Lestari. Perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan potensi yang ada. Hal itu dapat dilakukan perempuan, yang penting adalah membangkitkan kesadaran kaum perempuan akan keberadaannya (Esterlianawati, 2007:4).

Metode Penelitian

Topik penulisan artikel ini berpusat pada segi-segi feminisme pada tokoh utama sebuah novel Indonesia modern yang tidak dapat dikaji secara matematis. Sisi feminisme yang ingin diungkapkan oleh penulis haruslah didukung oleh data-data hasil pendekatan dari berbagai sumber. Untuk itu, dibutuhkan metodologi dan pendekatan-pendekatan untuk mengungkap segi-segi feminisme pada novel tersebut. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis novel *Supernova-Petir* karya Dewi Lestari. Metode tersebut dipilih berdasarkan asumsi bahwa ada banyak hal dalam meneliti sebuah aktualisasi diri atau perwujudan peran sosial seorang perempuan yang tidak dapat diungkap melalui metode penelitian kualitatif.

Langkah-langkah Metode Penelitian Kualitatif:

- 1) membaca dan memahami isi atau substansi novel;
- 2) mengidentifikasi dan mengolah data dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan unsur-unsur struktural;
- 3) mengidentifikasi dan mengolah data dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan unsur-unsur feminisme;
- 4) melakukan analisis struktural;
- 5) melakukan analisis feminisme;
- 6) menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Ada beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pendekatan kualitatif memang sesuai untuk diterapkan dalam suatu penelitian (Taylor dan Bogdan 1984; Marshall dan Rossman, 1989; Silverman,1993) sebagai berikut:

- 1) pendekatan kualitatif sesuai diterapkan bila penelitian bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia;
- 2) pendekatan kualitatif sesuai diterapkan bila penelitian mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan;
- 3) pendekatan kualitatif sesuai diterapkan pada penelitian untuk melakukan penjajakan, atau mengidentifikasi informasi baru;
- 4) pendekatan kualitatif sesuai diterapkan pada penelitian yang bermaksud memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci;
- 5) pendekatan kualitatif sesuai diterapkan pada penelitian mendeskripsikan gejala untuk melahirkan teori atau hipotesis;
- 6) Pendekatan kualitatif sesuai diterapkan pada variabel-variabel menurut pandangan dan definisi partisipan.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan mampu mengungkap segi aktualisasi yang dicapai oleh tokoh utama dalam penceritaan novel. Banyak hal yang nantinya dapat dipaparkan setelah menganalisis novel karya Dewi Lestari tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Eksistensialisme memandang manusia sebagai suatu makhluk yang harus bereksistensi, mengkaji cara manusia berada di dunia dengan kesadaran. Pusat renungan eksistensialisme adalah manusia konkret. Dalam eksistensialisme selalu melihat cara manusia berada. Eksistensi diartikan secara dinamis sehingga ada unsur berbuat dan menjadi, manusia dipandang sebagai suatu realitas yang terbuka dan belum selesai, dan berdasarkan pengalaman yang konkret. Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensialisme memandang manusia sebagai suatu yang tinggi, dan keberadaannya itu selalu ditentukan oleh dirinya, karena hanya manusialah yang dapat bereksistensi, yang sadar akan dirinya dan tahu cara menempatkan dirinya. Untuk memahami eksistensi diri tokoh perempuan dalam novel *Supernova-Petir* karya Dewi Lestari, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai relasi kuasa laki-laki dan perempuan; eksistensi diri tokoh perempuan; dan representasi tokoh perempuan dalam novel.

1.1 Relasi Kuasa Tokoh Perempuan dan Tokoh Laki-laki

Relasi antara laki-laki dan perempuan merupakan tema yang tidak pernah kunjung usai. Persoalan menjadi semakin sulit ketika dalam relasi terjadi ketimpangan hubungan subordinasi. Bentuk pendobrakan perempuan atas kuasa laki-laki tidak terlepas dari sistem patriarki yang tidak adil yang menempatkan perempuan sebagai bayang-bayang laki-laki. Hubungan laki-laki dan perempuan dalam sistem patriarki tidak digambarkan sebagai hubungan dengan entitas masing-masing. Akan tetapi, salah satu entitas (perempuan) digambarkan identitasnya dalam hubungannya dengan laki-laki.

1.1.1 Elektra: Peran laki-laki dalam pengembangan potensi

Elektra adalah perempuan yang pemalas. Dia senang sekali menghabiskan waktunya untuk tidur siang dan bermalas-malasan. Kebiasaannya ini membuatnya kebingungan saat dituntut harus menjadi perempuan mandiri semenjak dedinya meninggal dan kakak perempuannya meninggalkannya ke Tembagapura.

Dalam kehidupannya, sosok yang sangat dikaguminya adalah ayahnya yang biasa dipanggilnya dengan sebutan “dedi”. Etra mengagumi dedinya sebab bukan hanya karena tanggungjawabnya sebagai seorang kepala rumah tangga, namun karena dedinya dapat menempatkan diri sebagai ayah dan juga sahabat.

Apalagi setelah Dedi kena setrum besar-besaran, ia berubah menjadi ikon pahlawan bagiku. Bolehlah, mobilnya cuma satu dan uang sekolah anak-anaknya di bawah sepuluh ribu perak, tapi belum tentu oom-oomku itu kuat disetrum. Sebut

aku sinting., tapi rasanya tercipta satu hubungan transparan antara kami berdua. Bukan Bapak-anak, tapi lebih seperti... teman sejawat. Ada Elektra II dalam diriku yang kontak-kontakan dengan Wijaya II dalam dirinya, lalu mereka bercakap-cakapan seperti dua sahabat seumur (*Supernova-Petir*:20).

Etra merasakan kedekatan dengan dedinya. Dia bahkan dapat menempatkan dedinya tidak hanya sebagai orang tua, melainkan sebagai teman. Etra merasa menemukan kecocokan ketika bersama dedinya. Ada diri dede di balik diri Etra, keduanya saling mengisi. Etra beranggapan bahwa dedinya adalah orang yang paling mengerti dirinya sehingga dia dapat berbagai banyak pengalaman dengan dedinya itu.

Selain dede, tokoh laki-laki lain yang mendominasi dan mampu mempengaruhi pemikiran Etra adalah Toni alias Mpret. Dia adalah rekan bisnis Etra yang telah banyak berperan memberikan pengetahuan bisnis untuk pengembangan karirnya.

Umumnya, TOGE memang hasil urunan beberapa orang gede yang sama-sama bertekad mempertaruhkan leher. Warnet kami merupakan manivestasi TOGE yang di dalamnya terdapat tiga manusia nekat: aku, Kewoy, dan temannya bernama Toni—akrab disebut Mpret (*Supernova-Petir*:110).

... Mpret Setegas kentut

Aku menyukai Toni alias Mpret sejak pertemuan pertama. Barangkali karena semangat hidupnya yang menyala-nyala, atau kegilaannya pada dunia digital yang tidak kepalang tanggung (*Supernova-Petir*:110).

Dalam proses pengembangan karirnya, Etra mendapat banyak dukungan dan bantuan dari Mpret, laki-laki yang menjadi rekan bisnisnya. Selain bersama Mpret, Etra juga bekerja sama dengan Kewoy untuk memanivestasi uangnya sebagai modal awal dalam pembuatan usaha warnet. Kerjasama di antara mereka membuahkan hasil yang memuaskan. Warnet Elektra Pop menjadi ramai dikunjungi oleh anak-anak muda bahkan orang tua. Keberhasilan Elektra Pop tidak terlepas dari peran Mpret yang telah lebih dulu memiliki pengalaman yang tinggi dalam hal berbisnis pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etra sangat mengagumi kegigihan yang dimiliki Mpret. Tidak hanya itu, kegilaan Mpret terhadap dunia digital membuat Etra semakin menyadari bahwa selama ini dunia yang dihadapinya terlalu sederhana, hanya dihabiskan untuk bermalas-malasan saja. Dari Mpret pulalah Etra banyak belajar tentang peluang bisnis dalam bidang teknologi digital. Etra juga banyak mencontoh semangat, kegigihan, bahkan kegilaan-kegilaan yang dilakukan Mpret untuk melancarkan usaha bisnisnya.

Selain dede dan Mpret, tokoh laki-laki lain yang sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi Etra adalah Mi'un dan Kewoy. Keduanya dipertemukan saat menjalankan bisnis warnet bersama.

... Namun itu sudah cukup untuk mendatangkan rasa bersalah. Ibu Sati yang juga sendirian akan dengan mudah serta naluriah mengurusku, tapi... anak-anak ini? Dengan segala keterbatasan, mereka berusaha hadir. Tulus. Tanpa pretense. Mi'un boleh ajdi kugaji, Kewoy bisa jadi cuma karyawan, Mpret boleh teriak bisnis, tapi kenyataannya mereka bagaikan keluarga yang lama hilang dan kini kembali pulang.

Kenapa aku merasa bersalah? Karena semua itu terasa berlebihan, terasa tak layak. Aku tak pernah mengurus apa-apa dalam hidupku. Aku tak pernah menjadi anggota keluarga yang baik (*Supernova-Petir:128*).

Dalam konsep feminis, dikemukakan bahwa kaum perempuan memiliki tanggung jawab tentang tindakan yang dilakukan. Intelektual tinggi dari kaum perempuan tidak membuatnya merasa ragu untuk meminta maaf. Etra merasa bersyukur memiliki sahabat yang sangat setia membantunya dalam segala keterbatasan yang dimilikinya. Dia merasa bersalah karena selalu merepotkan ibu Sati dan sahabat-sahabatnya yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Oleh karena itu, Etra berusaha memperbaiki kehidupannya agar lebih mandiri. Etra berusaha menjalankan komitmennya untuk menata hidupnya lebih baik lagi. Dia berusaha memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan kaum laki-laki, walaupun antara kaum laki-laki dan perempuan bersahabat. Seorang sahabat harus memegang teguh bahwa mereka adalah sahabat dan saling memegang teguh kesetiaan. Persahabatan itu tidak membatasi kaum perempuan untuk berkembang. Kaum perempuan tidak hanya mengikuti keinginan kaum laki-laki tetapi mereka juga harus menunjukkan kesempurnaan dalam bertindak. Kaum perempuan dapat mengungkapkan segala tindakan. Mereka akan bertanggung jawab atas tindakan itu. Hal itu lebih baik daripada kaum laki-laki yang hanya menyelesaikan dengan fisik.

1.1.2 Watti: Perempuan domestik dan pemenuhan kebutuhan materi

Berbeda dengan Etra, Watti memilih menjadi perempuan domestik. Dia menjadi istri yang patuh terhadap perintah suami dan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga.

Watti lebih suka ikut suaminya yang bertugas jadi staf medis di Freeport. Ia selalu bicara soal Tembapapura. Tembapapura memang tempat ideal bagi wanita domestik seperti Watti yang masih menunggu suami pulang sambil merajut baju hangat di sofa ruang keluarga. Kota Amerika kecil berketinggian 2000-an meter di atas laut itu menyediakan kegiatan dari mulai kursus bahasa asing sampai *fitness club*—persembahan dari perusahaan suaminya dengan keseimbangan hormon atau waktu yang terlalu luang (*Supernova-Petir:11*).

Watti menyukai pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yang baik dan hanya menjalankan tugas domestik saja. Keputusan Watti memilih hanya menjalankan peran dalam domestik tidak terlepas karena tidak ingin merasakan perjuangan hidup yang berat seperti pilihan hidup Etra, adiknya. Watti cukup bahagia dengan pemenuhan kebutuhan materi yang disediakan suaminya. Dia hanya duduk-duduk manis menunggu suaminya pulang kerja dan menikmati semua fasilitas yang sudah tersedia untuknya sebagai ibu rumah tangga yang baik.

Watti menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang baik. Dia mendapatkan segala fasilitas yang disediakan suaminya untuknya. Watti tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan uang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Segala kebutuhannya sudah tersedia dengan baik dan dia hanya perlu menikmatinya saja.

... Coba kalau Watti bertukar posisi denganku sekarang, lauk nasinya sudah pasti cuma garam. Anak itu terlampau tak sabaran dan terlalu banyak mau. Baru terkumpul lima ratus, sudah pingin ke pasar Kosambi beli bando baru. Baru terkumpul seribu lima ratus, sudah pengen borong produk sanrio di Hoya (*Supernova-Petir:44*).

Kalau saja aku licik, aku pasti sudah bersorak-sorai. Watti merupakan wanita produk negeri dongeng yang ketika sudah bertemu Pangeran maka pencariannya usai. Ia tak peduli perkara harta, apalagi warisan Dedi yang lebih banyak bonnya daripada lembaran uang. Kebetulan, Atam bukan orang miskin. Tanpa jadi dokter di Freeport pun, mereka bisa hidup nyaman di rumah keluarga Atam yang notabene orang kaya lama di Bandung. Dengan mobil Mercy Tiger istimewa, Watti bisa duduk di muka, di samping pak supir yang diat bekerja agar mobil baik jalannya, berkeliling-keliling kota (*Supernova-Petir:28*).

Watti adalah perempuan yang selalu mengutamakan penampilannya. Baginya penampilan adalah upaya untuk mendatangkan kemakmuran baginya sendiri. Dalam hal ini, Watti berhasil menggaet laki-laki kaya agar takhluk kepadanya dan bersedia memberikan pemenuhan kebutuhan materi. Watti bukanlah Etra yang mau dan tahan hidup menderita namun dapat menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan karir yang mandiri. Watti lebih senang menerima fasilitas dari laki-laki yang bersedia memberikannya kehidupan mewah setelah menikah. Untuk itu dia memilih menikah dengan Atam seorang dokter yang bekerja di tambang Freeport Tembapapura dengan harapan dapat menikmati segala fasilitas kemewahan yang disediakan pihak perusahaan. Watti memilih menjadi perempuan domestik.

Hal tersebut mengingatkan pada mitos-mitos yang dikenakan pada perempuan, yaitu mitos perempuan adalah ibu rumah tangga yang baik yang mengasuh anak-anak di rumah, tidak perlu berkarir di luar rumah. Ada hal yang cukup menarik berkenaan dengan eksistensialisme, yaitu mengenai gagasan *malafide*, yaitu suatu bentuk manusia

yang kalah dalam proses mempertahankan eksistensinya. *Malafide* suatu bentuk manusia munafik yang lebih suka untuk diatur, yang lebih suka untuk digariskan jalan hidupnya, mereka tidak mau menerima tanggung jawab yaitu kebebasannya. *Malafide* yang kemudian menjadikan Watti hanya cukup merasa puas sebagai ibu ramah tangga saja, tanpa mau mencoba mengembangkan kemampuannya dalam berkarir.

1.1.3 Ni Asih: Pelecehan terhadap perempuan

Tokoh perempuan lainnya yang mendapatkan perhatian khusus dalam novel ini adalah Ni Asih. Dia adalah seorang dukun yang bertempat tinggal di sekitar tempat kos Yayah dan Mimin.

Ni Asih ternyata memiliki dua kepribadian dalam dirinya. Dia mampu menjalankan dua karakter dengan begitu baik. Dalam diri Ni Asih ternyata terdapat sosok lain yang mendominasi alam pikirannya, yaitu sosok Aki Jembros. Dalam diri Ni Asih yang berperan sebagai Aki Jembros melakukan pelecehan terhadap pasiennya dalam melakukan praktek perdukunan. Dia mengambil rambut dari bagian vitalnya dan ingin memberikan pada pasiennya. Berikut data yang mendukung.

Aki Jembros meletakkan rokok, bersiap mengguncangkan Bumi lagi. Dan setelah bergetar- getar sekian lama, tangan kirinya pun mulai bergerak. Aku mengamati seksama... Iho, kok? Tangan itu bukan bergerak ke arah dada, melainkan menyisip masuk ke bawah perut, merogoh-rogoh sesuatu... mampus! Aku terlonjak kaget.

Pada saat-saat terakhir sebelum tangan itu keluar dari kain, spontan aku melompat bangkit dan menahan bahunya. Dan terjadilah sebuah peristiwa tak terlupakan, setidaknya oleh keluarga besar Ni Asih dan lingkup RW setempat: aku menyetrum Aki Jembros (+Ni Asih) (*Supernova-Petir*:57).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai dukun sakti yang membantu menangani berbagai permasalahan pasiennya, Ni Asih melakukan pelecehan pada pasiennya. Ni Asih yang sosoknya kemudian berubah menjadi Aki Jembros kemudian merogoh dan ingin memberikan rambut dari alat vitalnya pada Etra, hal seperti itu seharusnya tidak dilakukan oleh seorang dukun, baik dengan alasan apapun. Sebagai seorang perempuan, ternyata Ni Asih juga melakukan pelecehan terhadap korbannya yang tak lain juga perempuan. Merasa keadaannya terancam, akhirnya Etra menyentuh tangan Ni Asih untuk melakukan penolakan secara spontan terhadap perbuatan dukun itu. Ternyata sentuhan tangan Etra membuat dukun sakit itu tersetrum dan akhirnya pingsan.

Perubahan sikap yang ditunjukkan Ni Asih dalam menangani pasiennya yang berwujud sebagai sosok Aki Jembros pada kenyataannya karena didasari trauma yang mendalam karena pelecehan seksual. Dia juga mengalami trauma pada masa kecilnya.

Diam-diam, aku juga menyiapkan cerita tandingan: Ni Asih sebenarnya nenek malang yang terkena *Split Personality Disorder*. Masa kecilnya yang pahit karena sering disiksa ibu tiri dan korban pelecehan seksual paman tiri akhirnya membuat Ni Asih menciptakan sewujud Aki Jembros sebagai teman dalam kesendirian. Seiring bertambahnya usia, Ni Asih pun semakin lihai mengendalikan tombol *on-off* antara dirinya dan manusia imajinerinya. Lalu bagaimana dengan semua keahliannya itu? itu semua hoki (*Supernova-Petir*:58-59).

Etra mencoba menelaah kejadian yang menyimpannya setelah menyetrum Ni Asih sampai pingsan. Dia baru menyadari bahwa Ni Asih ternyata mengalami trauma masa kecil karena sikap ibu tirinya dan pernah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh pamannya. Dalam hal ini, Ni Asih dikuasai oleh perempuan yang seharusnya menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. Namun sikap yang ditunjukkan oleh ibu tirinya membuat Ni Asih menjadi perempuan pendendam dan berusaha mencari pelampiasan dari keterpurukannya itu. Kesedihan yang dialami Ni Asih semakin lengkap ketika pamannya melakukan pelecehan seksual terhadapnya. Waktu itu Ni Asih masih kecil sehingga tidak dapat memberontak terhadap kuasa laki-laki yang semena-mena terhadap anak kecil yang seharusnya diberikan perlindungan. Kebencian dan trauma karena pelecehan seksual membuat Ni Asih merasa terpuruk dan sendirian. Dia akhirnya memunculkan sosok lain yang ada dalam dirinya yaitu sosok Aki Jembros. Karakter yang ditampilkan Ni Asih dalam wujud Aki Jembros tidak lain adalah suatu bentuk pemberontakan dalam dirinya karena pernah mengalami pelecehan. Akhirnya Ni Asih terbiasa menjalankan perannya dalam dua kepribadian, yaitu sebagai Ni Asih dan Aki Jembros.

1.2 Eksistensi Tokoh Perempuan

Manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Apapun hasil dari eksistensinya dan apapun makna yang hendak diberikan kepada eksistensinya itu, yang bertanggung jawab penuh pada eksistensi itu adalah dirinya sendiri. Dalam proses pembentukan diri, manusia mendapat kesempatan untuk memilih yang terbaik bagi dirinya. Setiap pilihan yang ditentukan adalah pilihannya sendiri, dia tidak bisa mempersalahkan orang lain. Oleh karena itu, harus mampu bertanggung jawab terhadap pilihannya.

1.2.1 Prinsip Hidup Tanpa Berhutang

Eksistensi atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi yang ingin dicapai setiap individu. Setiap individu dipastikan memiliki kebutuhan terhadap pengakuan keberadaannya dalam masyarakat, yang kemudian menjadi salah satu bagian dari masyarakat itu sendiri. Sebagai sebuah fenomena dalam masyarakat, hal itu tentu juga mempengaruhi kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri.

Sejak kecil Etra terbiasa menabung. Kebiasaannya ini ternyata membawa dampak yang baik bagi Etra. Dia mampu mengontrol keuangannya mengingat pada masa krisis tidak ada lagi orang yang dapat diharapkan dapat membantunya. Menabung adalah pilihan yang tepat baginya.

Menabung merupakan satu dari sedikit hal yang kubanggakan. Bicara masalah persistensi, belum tentu ada yang sesabar aku dalam masalah menabung. Celengan pertama: ayam jago warna-warni, bahan tanah liat. Celengan kedua: ayam betina warna oranye, bahan sama. Celengan ketiga: wadah plastik bekas sabun colek B-29. Celengan keempat: gentong biru raksasa, bahan plastik. Celengan kelima: sebuah buku bank yang merupakan gabungan keempat celenganku (*Supernova-Petir:44*).

Etra telah terbiasa menabung sejak kecil, bahkan tabungannya kini telah mencapai lima celengan. Hal tersebut sangat membantu sekali ketika Etra menghadapi permasalahan ekonomi yang sulit, terutama setelah dedinya meninggal. Kebiasaannya menabung ini terus dia jalankan sampai dewasa. Dari tabungan itu pulalah Etra berusaha mengembangkan usaha bisnisnya sehingga tabungan yang pada awalnya hanya berupa lima celengan, kini menjadi tabungan yang berinvestasi tinggi yaitu tabungan orang *gede* yang berupa warnet.

Demikianlah aku menerjemahkan wangsit yang numpang lewat via Ibu Sati. Warnet memang bukan bisnis yang cepat mengembalikan investasi, tapi cukup buat makan sehari-hari. Bagiku, itu seperti kembali menabung dalam celengan ayam. Bukankah persistensiku sudah teruji? Empat tabungan kanak-kanak terbukti berhasil menghidupi seorang Elektra. Kini aku memulai tabungan orang *gede*, dengan warnet sebagai celengan pertama (*Supernova-Petir:109-110*).

Kebiasaan Etra menabung dari kecil ternyata membuahkan hasil. Usaha warnet yang dijalankan Etra bersama teman-temannya memberikan keuntungan yang sangat banyak. Etra tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan finansialnya, melainkan juga membuka wawasannya dalam berbisnis dan menginvestasikan tabungan yang selama ini dimilikinya. Sejak membuka usaha warnet bersama, Etra juga dapat bersosialisasi dengan banyak orang dan dapat menjangkau jaringan pertemanan yang lebih luas lagi. Melalui usaha warnet itu, Etra kemudian belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1.2.2 Perempuan Karir dan Mandiri

Perempuan karir dan mandiri bukanlah menjadi hal yang tabu lagi di masyarakat, terutama di masyarakat perkotaan. Perempuan zaman sekarang dituntut untuk menjadi perempuan mandiri agar dapat melindungi dirinya sendiri dan tidak tergantung pada kekuasaan laki-laki. Perempuan harus sadar bahwa mereka memiliki kebebasan dan leluasa menentukan jalan hidupnya sendiri. Perempuan

dapat pergi bekerja dan mengaktualisasikan diri secara maksimal, bahkan perempuan juga dapat menjadi intelek dan tidak perlu khawatir akan kemampuannya jika dilihat dari keterbatasan biologisnya.

Maka kujalankalah sebuah falsafah sederhana. Berhenti berpikir ke luar, tapi bereskanlah dulu ke dalam. Lihatlah rumah ini . . . rumah yang berharga miliaran ini . . . betapa busuknya, bau, pengap, sumpek. Padahal inilah modal yang bisa kujual sekaligus kubanggakan. Betapa kerennya konsep ini nanti: Elektra, si gadis sebatang kara, mandiri dan tabah mengarungi hidup, tinggal di rumah besar dan cantik berlokasi strategis. Dan karena mempercantik Eleanor lebih mudah ketimbang mempercantik si Elektra, maka kuputuskan untuk melakukan pembersihan besar-besaran (*Supernova-Petir:35*).

Etra menyadari keterbatasan yang dimilikinya. Dia bukanlah gadis cantik seperti kakaknya, Watti. Namun dia tidak pesimis bahwa dia dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada kakaknya, apalagi bergantung pada laki-laki seperti yang selalu diajarkan Watti padanya. Etra ingin belajar hidup mandiri dan berusaha menunjukkan kepada Watti bahwa dia mampu melakukannya. Etra akhirnya memutuskan untuk menggali potensi yang dimilikinya. Saat itu dia hanya berpikir bahwa aset terpenting yang dimilikinya kini hanyalah Eleanor, rumah peninggalan keluarga dedinya yang bertempat strategis dan dapat mendatangkan banyak uang apabila disewakan. Keputusan mengubah Eleanor menjadi lebih baik lagi ternyata tidak sia-sia, banyak orang-orang yang berminat untuk dapat mengontrak Eleanor sebagai tempat membuka usaha.

Etra tidak mau diremehkan oleh Watti karena dianggap tidak mampu hidup mandiri. Hal itu didasarkan pada kekhawatiran Watti yang selama ini menganggap Etra hanya terbiasa hidup bermalasan-malasan saja.

... Maaf-maaf saja. Aku juga tidak ingin dia menyudutkanku karena aku sarjana pengangguran, tidak punya pacar, dan tidak pernah kelihatan punya bakat apa-apa selain kemampuanku untuk tidur dari siang sampai siang lagi (*Supernova-Petir:36*).

Etra merasa tertantang untuk menunjukkan kepada Watti bahwa dia mampu menjadi perempuan karir dan hidup mandiri. Dia menyadari kebiasaan malasnya itu perlu diubah apabila ingin menjadi perempuan yang maju dan tidak bergantung pada belas kasih orang lain. Etra tidak ingin Watti selalu meremehkan kemampuannya. Dia meyakini bahwa dalam dirinya ada potensi yang begitu besar hanya saja tidak tahu cara mengembangkannya. Etra percaya tidak pernah ada kata terlambat, perempuan masih bisa memajukan dirinya dengan segala potensi yang ada, dan dari perempuan sendirilah hal itu bisa terwujud. Yang terpenting adalah membangkitkan kesadaran dalam dirinya tentang keberadaannya di dunia ini.

Etra menunjukkan kesungguhannya kepada Watti bahwa dia sanggup hidup mandiri walaupun tanpa

bantuannya. Etra berusaha mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berikut data yang mendukung hal pernyataan tersebut.

Awalnya memang lumayan. Ada dua orang yang bisa kujaring: Yayah dan Mimin. Yang pertama adalah mantan pembantuku sendiri, yang kedua mantan pembantu tetangga. Tapi sesudahnya, aku tak bisa berkembang lagi. Akhirnya kuserahkan piramida mungilku pada mereka. Aku menyerah. Semenjak itu kucamkan keras-keras: Etra, *downline* tidak cocok buatmu. Kaki-kaki juga sama. Dan, tolong jauh-jauh dari piramida (*Supernova-Petir:37*).

Awal menjalankan karirnya, Etra bekerja mencari nasabah dan menjalankan sistem *downline*. Dia berhasil menyerap dua orang yang bisa dijaring yaitu Yayah dan Mimin, keduanya tak lain adalah bekas pembantunya juga mantan pembantu tetangganya. Etra menyadari bahwa dia tidak memiliki kemampuan dalam urusan menjaring orang dalam sistem *downline*. Dia kemudian memilih untuk memberikan pekerjaannya itu kepada Yayah dan Mimin, sedangkan dia sendiri berusaha mencari pekerjaan lain yang dianggapnya lebih mampu untuk dilakukan.

Setelah lepas dari pekerjaannya dalam sistem *downline*, Etra kemudian mampu mengenali potensinya setelah dipertemukan dengan Ibu Sati. Perubahan positif dirasakan Etra sejak bertemu dan menjalin hubungan baik dengan Ibu Sati. Pertemanan di antara keduanya dapat mengubah tabiat Etra yang pemalas menjadi perempuan yang rajin dan mau berusaha sehingga menjadikannya perempuan yang mandiri. Berkat bantuan dari Ibu Sati, Etra dapat mengenali potensi besar yang dimilikinya.

... Dan kalau kamu sadar bahwa kita sepenuhnya bercermin pada alam, kamu bisa lebih mengenali diri kamu sendiri. Setiap orang punya potensi dalam dirinya, Elektra. Setiap orang sudah memiliki peran uniknya masing-masing sebelum mereka terlahir di dunia. Tapi, setiap orang juga dibuat lupa terlebih dahulu. Itulah rahasia besar hidup. Nah, alangkah indahnya, kalau kita bisa mengingat pilihan kita secepat mungkin, lalu hidup bagai hujan (*Supernova-Petir:99*).

Ibu Sati menghela napas. Seperti ada dua jawaban yang ia siapkan. Dan ia memutuskan untuk mengatakan yang kedua, sementara yang pertama disimpan. Kamu—ia mengetuk dadaku pelan—punya sebuah potensi besar di dalam sana. Kamu seperti permukaan Bumi yang mengirimkan panas, energi, lalu alam merespon. Ia mencoba berkomunikasi, memberi tanda. Tapi, tubuh kamu nggak disiapkan, ketidaktahuan kamu membuat jiwamu sendiri jadi bingung. Makanya kamu nggak ngerti-ngerti (*Supernova-Petir:100*).

Ibu Sati memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya Etra memiliki potensi yang begitu besar dalam dirinya. Potensi tersebut perlu diasah dan ditingkatkan agar tubuh

dapat merespon energi yang diberikan alam pada tubuh Etra. Ibu Sati mengharapkan agar Etra mau mengembangkan potensinya agar dapat berguna. Bagi Ibu Sati, sangat penting bagi seorang wanita mendapatkan pengetahuan akan eksistensi diri berdasarkan kebutuhan, peran, dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat menjadi cara untuk mengenal dirinya sendiri, yaitu dia dapat mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan, yang selanjutnya dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mengaktualisasikan diri seluas mungkin. Mengetahui diri sendiri dapat mengarahkan wanita untuk membuat pilihan dan komitmen. Harus dibuat keputusan dari berbagai keinginan yang ada, dan melaksanakan yang paling mungkin untuk dilakukan. Dan ketika keputusan itu sudah dibuat, maka harus dilaksanakan dengan konsekuen dan dengan komitmen penuh.

Setelah mendapatkan wangsit dari Ibu Sati, tidak lama kemudian Etra dipertemukan dengan Mpret dan Kewoy. Pertemuan di antara ketiganya mengantarkan mereka pada bisnis yang sama yaitu membuka warnet.

Kalau dulu tabungan kanak-kanak merupakan remah dari uang jajan, dikumpulkan oleh seorang individu saja, tabungan orang gede (TOGE) adalah leher sendiri yang dikonversikan ke dalam rupiah, tidak mutlak dari kocek satu individu, dan nominalnya tergantung seberapa besar urat nyali masing-masing. Umumnya, TOGE memang hasil urunan beberapa orang gede yang sama-sama bertekad mempertaruhkan leher. Warnet kami merupakan manivestasi TOGE yang di dalamnya terdapat tiga manusia nekat: aku, Kewoy, dan temannya bernama Toni—akrab disebut Mpret (*Supernova-Petir:110*).

Etra berhasil membuka warnet di rumahnya. Warnet ini merupakan hasil tabungan investasi antara Etra, Kewoy, dan Toni alias Mpret. Etra bekerja sama dengan laki-laki. Hal itu menunjukkan bahwa perempuan harus sanggup bekerja sama dengan baik. Apabila tercipta suatu kondisi yang baik di antara keduanya, maka akan menghasilkan suatu kerjasama yang baik dan dapat saling mendukung.

1.2.3 Cinta dan Keyakinan

Cinta dapat mengubah perilaku seseorang. Wattti yang pada awalnya adalah gadis yang taat beribadah, kemudian terjerumus dalam pergaulan bebas setelah sempat merasakan kekecewaan pada Nelson.

... Lain dengan Wattti yang aktif mengikuti persekutuan doa, bahkan sudah bisa menginjili dan mempromosikan kuasa Yesus ke orang-orang tak dikenal (*Supernova-Petir:14*).

Kakakku di atas tempat tidur, bercelana pendek, behanya di lantai. Catatan: Wattti sudah pake beha betulan karena ada yang harus ditopang. Andre ada di sebelahnya, telanjang dada, dengan muka sama kaget. Bahkan ia tak sempat

mengangkat mulutnya dari dada kakakku (*Supernova-Petir:23*).

Watti mengalami kekecewaan pada laki-laki yang dicintainya yaitu Nelson, pemimpin persekutuan doa yang rutin diikuti Watti setiap minggu. Kekecewaan Watti karena ternyata Nelson tidak mencintainya seperti rasa cinta untuk sepasang kekasih. Sejak saat itu Watti tidak pernah lagi mengikuti persekutuan doa yang dipimpin Nelson. Dia juga jarang ke gereja. Lepas dari kekecewaan terhadap Nelson, Watti kemudian menjalin hubungan dengan Andre, seorang semifinalis *cover boy* yang kaya dan *play boy*. Bersama Andre inilah Watti kemudian menjalin hubungan yang terlampau bebas. Dia hampir saja berhubungan intim apabila saat itu tidak dipergoki Etra.

Munculnya emansipasi wanita tentunya juga merupakan perwujudan dari kesadaran perempuan akan adanya diskriminasi yang mensubordinasikan kaum perempuan hingga perempuan kehilangan eksistensinya. Watti dalam hal tersebut tidak dapat melakukan pemberontakan terhadap diskriminasi yang dilakukan oleh Andre. Dia hanya menerima begitu saja perlakuan Andre yang telah berselingkuh dengan perempuan lain dan meninggalkannya setelah berhasil membuatnya hampir setengah bugil.

... Gobloknya, waktu pertengahan kelas 3 SMA mereka bubar. Aku melihat Andre menggandeng cewek yang lebih bahenol, anak baru dari Medan, yang sekalipun berlogat aneh tapi katanya dia anak orang kaya penguasa hotel dan tempat hiburan di Sumatera Utara sana.

... Kupikir Andre dan Watti bakal jadi suami istri betulan. Membentuk keluarga berencana seperti gambar pada koin sepuluh perak. Terkagum-kagum aku memuji ketabahan Watti. Suatu hari ia akan berpapasan dengan Andre di pasar kek, atau di jalan, ia akan selalu telanjang. Seorang cowok di luar sana sudah pernah melihatnya tanpa beha. Betul-betul tak terbayangkan. Dunia sudah tak aman lagi bagi Watti (*Supernova-Petir:23*).

Watti tidak berusaha mempertahankan lelaki yang dicintainya yang telah berhasil membuatnya berpenampilan setengah bugil di hadapan Andre. Lagi-lagi Watti merasa sedih saat mengetahui Andre telah menjalin hubungan dengan perempuan lain yang lebih bahenol dan lebih kaya. Sikap yang ditunjukkan Andre sebenarnya merupakan bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Setelah mendapatkan kepuasan dari perempuan yang diinginkannya, kemudian dia mencampakkannya tanpa ada perasaan bersalah. Pada dasarnya perempuan merupakan makhluk istimewa, dalam porsinya sebagai perempuan tentunya, yang memiliki dua sisi. Perempuan adalah keindahan. Pesona keindahannya membuat laki-laki tergila-gila. Namun, perempuan dianggap makhluk lemah dan kelemahan inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh laki-laki untuk mengeksploitasi keindahannya. Bahkan ada pula anggapan bahwa perempuan adalah manusia kelas

dua, yang walaupun memiliki kecantikan namun tidak memiliki eksistensi sebagaimana yang dimiliki laki-laki.

Cinta dapat mengubah keyakinan Watti. Setelah menyelesaikan pendidikan diplomas, Watti memutuskan untuk menikah dengan lelaki muslim. Ia juga memutuskan menjadi seorang muallaf mengikuti keyakinan yang dianut Atam, calon suaminya.

Zaman Atamsaurus memang mengubah total peta hidup kakakku. Demi pacarnya yang satu ini. Watti rela menjungkirbalikkan segalanya. Menyebrang dari satu ekstrem ke ekstrem lain. Aku, sebagai penonton, tentu terhibur. Tiga bulan sudah resmi jadian dengan Atam, Watti mendatangi Dedi.

Ded, katanya, Watti mau masuk Islam.

Dedi yang sedang menyolder mendongak sedikit. Kenapa? tanyanya.

Atam sudah serius dengan Watti, Ded. Tapi syarat dari keluarganya, Watti harus masuk Islam. Boleh, ya, Ded? Watti juga pengen serius dengan Kang Atam (*Supernova-Petir:28*).

Watti meminta izin kepada dedinya untuk menikah dengan Atam dan mengikuti keyakinan calon suaminya itu. Watti berusaha meyakinkan dedinya bahwa Atam adalah lelaki yang terbaik dan hubungan mereka sudah serius. Keputusan Watti untuk mengikuti keyakinan Atam sebenarnya juga didasarkan pada permintaan keluarga Atam agar Watti bersedia menjadi muallaf apabila ingin menikah dengan Atam. Cinta Watti yang begitu besar terhadap Atam mampu mengubah sikap dan cara pandang Watti menilai cinta dan keyakinan. Watti yang dulunya adalah perempuan yang sangat taat menjalankan ibadah di gereja, kini demi mewujudkan dan memperjuangkan cintanya dia harus rela melepaskan keyakinan yang dianutnya sejak kecil. Watti menjungkirbalikkan pemikirannya juga kehidupannya. Dia banyak berjuang untuk mendapatkan cinta yang diharapkannya dapat membuatnya bahagia.

2.2.4 Perkawinan dan Materi

Di sebagian besar tempat masih terdapat perbedaan antara kedudukan laki-laki dan perempuan. Sebagai suatu kenyataan dapat dilihat bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Kedudukan antara laki-laki dan perempuan jelas terlihat dalam lembaga perkawinan.

Aku mulai senang. Terus, mas kawannya yang mahal-mahal, Ded! Watti kan cantik, jadi harus dibeli dengan harga mahal, sambungku sembari cengar-cengir. Kulirik Watti yang agak tersipu. Sejak kapan adikku memuji, mungkin begitu pikirnya. Ia masih belum sadar betapa lucunya itu semua. Perkawinan ini terdengar seperti perdagangan. Watti sebagai barang jualan harus ditebus dengan harga setinggi-tingginya. Nanti sebelum dibawa pergi, ia harus dilap-lap, dibersihkan, dicemplungkan ke salon untuk mengambil lulur paket pengantin (*Supernova-Petir:29*).

Watti memutuskan menikah dengan Atam dan mengikuti keyakinan suaminya menjadi seorang muallaf. Dalam ajaran Islam, pihak perempuan berhak mendapatkan mahar atau mas kawin dari calon mempelai pria. Penentuan jumlah mahar yang harus dikeluarkan bergantung pada pihak perempuan. Bagi Etra, mahar sama halnya memperdagangkan perempuan dalam institusi yang dihalalkan dalam pernikahan. Seorang calon mempelai perempuan berhak mendapatkan mahar dalam nilai yang tinggi sesuai dengan permintaan keluarga perempuan. Pada kenyataannya setelah menikah Watti akhirnya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengatur segala urusan domestik saja. Dia tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sebagai wanita karir. Atam, suami Watti mengharapkannya menjadi ibu rumah tangga yang baik dan cukup menunggu suaminya datang ke rumah setelah lelah bekerja.

Watti lebih suka ikut suaminya yang bertugas jadi staf medis di Freeport. Ia selalu bicara soal Tembagapura. Tembagapura memang tempat ideal bagi wanita domestik seperti Watti yang masih menunggu suami pulang sambil merajut baju hangat di sofa ruang keluarga. Kota Amerika kecil berketinggian 2000-an meter di atas laut itu menyediakan kegiatan dari mulai kursus bahasa asing sampai *fitness club*—persembahan dari perusahaan suaminya dengan keseimbangan hormon atau waktu yang terlalu luang (*Supernova-Petir*:11).

Dalam masyarakat, kaum perempuan diharapkan agar mereka tidak bekerja keras seperti halnya kaum laki-laki. Namun dalam kenyataannya perempuan bekerja lebih keras daripada laki-laki. Kenyataan tersebut dapat diketahui dari usaha kaum perempuan yang memberikan waktu untuk membesarkan anak-anaknya dan bekerja lebih banyak dari kaum laki-laki yang hanya bekerja untuk mencari penghasilan. Kaum perempuan dapat diketahui bahwa dia dapat menjadi seseorang pencari nafkah. Melihat faktor kodrat, perbedaan sebenarnya merupakan sesuatu yang dapat diterima, tetapi jika dilihat dari faktor peran maka perbedaan itu sulit diterima oleh perempuan. Beberapa kenyataan dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari muncul adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Masyarakat membedakan peran kaum laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang. Perbedaan itu tampak pada kehidupan ekonomi, politik, dan sebagainya. Dalam kenyataan kadangkala muncul pula kekerasan pada perempuan. Kekerasan pada perempuan mengakibatkan penurunan mental psikologis. Kekerasan itu dikarenakan tidak adanya keseimbangan kekuatan gender antara kaum laki-laki dan perempuan.

Perkawinan dianggap sebagai solusi untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan materi tanpa perlu bersusah payah mencari pekerjaan. Hal ini diungkapkan Yayah melalui data berikut.

Cari, *atuh*... Jaman sekarang mah perempuan *kudu* usaha. Cowok-cowok Cines kan pada jago bisnis,

rajin-rajin, nggak kayak orang kita. *Kararedul, Teh!* Yayah mengernyit sambil mengipas-ngipas tangannya seperti kegerahan (*Supernova-Petir*:53).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Yayah memiliki pemikiran bahwa segala permasalahan yang berkaitan dengan masalah finansial dapat teratasi. Meskipun Yayah telah bekerja dan sukses dengan karir yang digelutinya, ia juga masih sangat berharap pada institusi pernikahan. Yayah menyarankan Etra agar mencari laki-laki Cina yang jago berbisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan sangat bergantung pada kekuasaan laki-laki, dalam hal tersebut adalah pemenuhan kebutuhan materi.

Pemikiran tentang konsep perkawinan yang mendatangkan keuntungan juga menjadi pemikiran yang mendasar bagi Watti dalam memberikan solusi kepada Etra. Watti sering menjodohkan adiknya dengan beberapa relasi suaminya yang kaya.

Itu lho! Napoleooooo! Sahut Watti gemas, seolah Napoleon yang dia maksud adalah Napoleon Bonaparte yang dikenal seluruh dunia, yang tak mungkin datang ke Bandung lalu menghubungiku. Napoleon temannya Atam, anak Freeport, yang pernah aku ceritakan itu lho! Tuturnya bersemangat. Anaknya ganteng, Tra. Lagi cari istri, baik, Kristen juga... (*Supernova-Petir*:61).

Watti berpendapat bahwa permasalahan finansial yang dihadapi Etra akan segera selesai apabila dia mau menikah dengan laki-laki kaya yang mampu memenuhi kebutuhannya. Menikah dengan orang kaya dapat membuat Etra tidak perlu bersusah payah mencari pekerjaan yang hanya akan membuatnya kerepotan saja. Perempuan hanya perlu duduk manis menunggu suami pulang kerja. Pemikiran Watti bertolak belakang dengan pemikiran Etra yang memiliki pandangan luas tentang kebebasan yang ada dalam dirinya sendiri. Etra tidak suka dengan sikap Watti yang suka menjodoh-jodohkannya dengan beberapa lelaki yang menjadi relasi Kang Atam. Etra sendiri memandang bahwa pernikahan dengan konsep yang disarankan Watti tidak lebih dari sebuah perdagangan. Perempuan dihargai dengan nilai yang tinggi sesuai permintaan pihak perempuan, tentu saja disesuaikan dengan kemampuan pihak laki-laki. Etra lebih senang memandang pernikahan sebagai hal yang sakral, bukan karena *iming-iming* materi.

Watti selalu memerehkan usaha Etra untuk mewujudkan impiannya menjadi perempuan karir yang mandiri. Watti tidak percaya bahwa Etra mampu membuktikan eksistensinya. Dia selalu memberikan solusi ringan, yaitu menyerah pada keadaan dan berharap agar Etra mau menerima bantuannya.

Sekalipun terpaksa mengumumkan bahwa aku telah resmi memasuki krisis ekonomi, tetap tak ada secuilpun niat untuk melanggar prinsip tadi. Watti sudah berkali-kali memancing-mancing: Tra, kamu kalo butuh uang, ngomong! Aku bisa ngasih, kok.

Kalau kalian kenal Watti seperti aku, tentu tahu bahwa niat baiknya itu seiring sejalan dengan niat pamernya kalau sekarang dia sudah punya duit-tepatnya, punya akses penuh ke kocek Kang Atam (*Supernova-Petir:41*).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Watti memang selalu merehkan kemampuan Etra untuk belajar hidup mandiri tanpa mengharapkan bantuannya. Dia tidak yakin Etra dapat bertahan hidup sendiri tanpa sanak keluarga yang dapat membantu menangani masalah keuangan. Ketakutan Watti itu memang beralasan, sebab satu-satunya keluarga dekat yang dimiliki Etra hanyalah Watti seorang. Kebaikan yang ditunjukkan Watti kepada Etra ternyata tidak mampu mengubah pendirian Etra untuk belajar hidup mandiri tanpa bergantung pada siapa pun juga. Etra percaya bahwa niat Watti sesungguhnya tidak benar-benar tulus ingin membantunya. Bagi Etra, niat baik Watti itu hanya untuk ajang pamer bahwa dengan kecantikan yang dimilikinya dan dengan kemampuan menggaet lelaki kaya dapat membuat hidupnya tidak kekurangan harta benda.

Etra memilih menjalani hidupnya sendiri meski Watti selalu berusaha membuatnya merasa tidak percaya diri. Dia meyakini bahwa pilihannya adalah benar. Etra justru merasa kasihan kepada Watti yang tidak berani menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut diungkapkan melalui data berikut.

Kalau saja aku licik, aku pasti sudah bersorak-sorai. Watti merupakan wanita produk negeri dongeng yang ketika sudah bertemu Pangeran maka pencariannya usai. Ia tak peduli perkara harta, apalagi warisan Dedi yang lebih banyak bonnya daripada lembaran uang. Kebetulan, Atam bukan orang miskin. Tanpa jadi dokter di Freeport pun, mereka bisa hidup nyaman di rumah keluarga Atam yang notabene orang kaya lama di Bandung. Dengan mobil Mercy Tiger istimewa, Watti bisa duduk di muka, di samping pak supir yang diat bekerja agar mobil baik jalannya, berkeliling-keliling kota (*Supernova-Petir:28*).

Etra tidak ingin menjalani hidup seperti yang dilakukan Watti. Watti mungkin saja bahagia dengan materi yang berlimpah, namun sesungguhnya dia tidak pernah merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya karena Watti kurang mendapatkan kasih sayang dalam rumah tangganya. Watti tidak memiliki kebebasan menentukan pilihan hidupnya untuk menunjukkan eksistensinya. Meskipun Watti lulus kuliah diplomasnya, dia tidak berusaha mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Watti cukup merasa bangga dengan rutinitasnya sehari-hari sebagai perempuan domestik dan mengandalkan materi yang dimiliki suaminya.

Kepalaku panas. Bukan! Bukan saleh! Dia kaya! Kang Atam itu orang kaya dan punya kerjaan tetap, dan kalian semua membosankan!! Mau-maunya kalian dikurung di sangkar emas padahal diperah

kayak sapi! Dan jangan berani-berani menuduh aku tidak menikmati hidup! Hidupku justru indah karena ada orang-orang seperti kalian! (*Supernova-Petir:42*).

Etra berhasil mengaktualisasikan dirinya. Sebelumnya dia selalu diremehkan oleh kakak perempuannya sendiri. Etra sendiri juga sering disepelekan oleh beberapa anggota keluarga lainnya. Dia selalu dibanding-bandingkan dengan Kang Atam yang kaya raya dan sukses. Seolah-olah hanyalah Kang Atam yang terbaik, sementara dirinya hanyalah seorang perempuan yang selalu dinomerduakan (subordinasi). Merasa direndahkan, Etra mengaktualisasikan dirinya dengan berbagai cara. Sebagai perempuan modern di zaman ini, dia ingin menciptakan sesuatu yang nantinya bermanfaat bagi orang lain dan tentunya sebagai eksistensi diri pada keluarganya. Awalnya memang terkesan tidak masuk akal ketika Etra dihadapkan pada hal-hal yang gaib. Namun pada akhirnya, dia mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kang Atam pun sempat iri melihat Etra yang berubah menjadi sosok perempuan mandiri yang sukses dalam mengembangkan bisnisnya.

Keberhasilan Etra ternyata mampu membuka pikiran Watti dan mengakui keberhasilan adiknya dalam menunjukkan eksistensinya. Dia justru merasa bahwa dirinyalah yang sebenarnya tidak bahagia dengan pilihan hidup yang dijalannya. Watti merasa kesepian dengan rutinitasnya yang selalu begitu setiap harinya.

Tak sampai sepuluh detik, tahu-tahu Watti sesengukan. Nangis. Dan selama setengah jam ke depan, aku mendengarkan kakakku mengeluh tak kunjung surut tentang kebosannya, rasa sepi, kegiatannya yang monoton, kurang hiburan, teman-teman yang nggak oke-oke, dst, dsb, dll (*Supernova-Petir:85*).

Watti mengalami kejenuhan dan kebosanan yang dirasakannya selama berada di Tembapapura. Dia tidak memiliki aktivitas apapun selain mengerjakan perannya sebagai ibu rumah tangga. Dia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga di sana ia tidak eksis dan tidak memiliki teman yang banyak. Watti bagaikan putri dalam sebuah dongeng yang hanya mendapatkan fasilitas kemewahan namun tidak merasakan kebahagiaan dan kebebasan. Hidupnya terkungkung oleh kekuasaan laki-laki yang memintanya hanya bekerja mengerjakan peran sebagai ibu rumah tangga yang baik. Kasus yang terjadi pada Watti menunjukkan bahwa ketika sudah menikah perempuan akan menjadi pihak yang diobjekkan oleh laki-laki, dan secara moral tertindas, perempuan dengan suka rela menyerahkan kebebasannya, yang telah menjadi haknya sejak lahir, pada lembaga pernikahan. Namun meskipun demikian, tidak semua pernikahan yang terjadi saat ini seperti itu, bahkan banyak pernikahan terjadi tetapi perempuan masih diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya di dunia ini.

1.3 Representasi Perempuan dalam Novel

Representasi adalah sebuah ekspresi langsung dari sebuah realitas sosial. Representasi perempuan juga memerankan bagian yang penting dalam memainkan peran di dalam sebuah kebudayaan. Representasi menunjukkan citra dengan mempergunakan, bertindak atau menunjukkan simbol (Cavallaro, 2001:69).

1.3.1 Perempuan Ideal dalam pandangan masyarakat

Sejalan dengan berkembangnya kebudayaan, laki-laki menyadari bahwa mereka dapat menguasai perempuan dengan menciptakan mitos tentang perempuan, irasionalitasnya, kompleksitasnya, dan betapa sulitnya untuk mengerti perempuan. Setiap laki-laki selalu mencari perempuan yang ideal karena kebutuhan dasar laki-laki sangatlah mirip, maka perempuan ideal yang dicari pun cenderung sama. Perempuan yang ideal menurut laki-laki adalah perempuan yang percaya bahwa adalah tugas perempuan untuk mengorbankan diri untuk menyelamatkan laki-laki. Mitos ini bahkan sudah terinternalisasi dalam pemikiran perempuan dan menjadi definisi yang akurat tentang menjadi perempuan.

Watti merupakan salah satu perempuan dalam novel *Supernova-Petir* yang selalu berusaha tampil sebagai perempuan yang ideal dalam pandangan masyarakat. Dia ingin tampil dan terlihat sempurna di hadapan lelaki, meskipun hal tersebut masih belum pantas dilakukannya.

... Menurutku, belum saatnya Watti pakai beha. Ditutup singlet pun masih tidak apa-apa, belum ada yang perlu ditopang di sana. Tapi tampaknya Watti mulai memahami modal seksualitas perempuan. Apalagi untuk persaingan ketat di SMP, saat cowok-cowok mulai rajin onani dan cewek-cewek mulai mencari-cari perbedaan antara satu sama lain. Yang bertumbuh paling cepat biasanya jadi ngetop (*Supernova-Petir*:22).

Watti adalah perempuan yang sangat menyadari pada penampilannya sehingga berusaha untuk memperbaiki penampilannya yang sesungguhnya merupakan jalan agar perempuan terlihat indah untuk dilihat oleh laki-laki. Dengan kata lain laki-laki akan lebih terpuaskan menjadikan perempuan sebagai objeknya. Hal yang menunjukkan keberadaan perempuan terutama di Indonesia yang masih senang untuk menjadi objek laki-laki, ini terbukti dari penampilan mereka yang berusaha menunjukkan kemolekan tubuhnya dan seperti dengan sengaja menunjukkannya pada laki-laki, mereka berusaha untuk membentuk tubuh mereka agar terlihat molek dengan berbagai produk yang ditawarkan.

1.3.2 Representasi terhadap Perempuan Karir

Kaum perempuan ingin mempunyai kehidupan yang mandiri sehingga mereka dapat menentukan nasibnya tanpa bergantung pada kaum laki-laki. Kaum perempuan berharap bahwa keduanya (kaum laki-laki dan perempuan) akan lebih bijaksana menghadapi segala persoalan yang dihadapi dan menyelesaikannya secara bersama-sama tanpa berambisi untuk saling bersaing dan menindas yang lemah.

Etra berhasil membuktikan kepada kakaknya bahwa dia mampu menjadi perempuan mandiri dan tidak bergantung pada siapa pun. Dengan kemampuan yang dimilikinya, Etra juga berhasil meyakinkan kakaknya bahwa kecantikan tidak bersifat hakiki, namun eksistensi yang dilakukan itulah yang membuat seseorang ada dan berarti.

Segalanya memang tak lagi sama. Untuk pertama kalinya Watti berhadapan dengan situasi yang tak bisa ia antisipasi, bahwa akan tiba saatnya orang berhenti menilaimu dari wujud fisikmu, melainkan dari apa yang kau lakukan (*Supernova-Petir*:178).

Sebuah kondisi yang mirip dengan hidup di alam barzakh, eksistensimu hanyalah bayangan dari entitas *ad infinitum* bernama Penantian. Dan Elektra telah cukup lama menanti. Kota yang berbentuk tempurung yang dulu menangkap baginya, menjadikan ia si katak yang dimaksud dalam peribahasa, akhirnya membalik juga. Begitu cepat hingga penyeberangan ekstremnya dari kulit terluar menuju jantung pergaulan meninggalkan memori kuat akan perbedaan antar kedua alam itu (*Supernova-Petir*:190).

Etra berhasil membuktikan bahwa kecantikan bukanlah segalanya. Watti memang cantik, tetapi kecantikan itu pada akhirnya tidak dapat menunjukkan eksistensi di masyarakat. Orang lebih menghargai dan mengagap seseorang ada dan berarti apabila berguna bagi masyarakat. Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi orang lain adalah wujud nyata dari keberhasilan eksistensi yang dilakukan. Dalam menunjukkan eksistensinya, kaum perempuan banyak mengalami kendala. Salah satu kendala utama yang selalu menyertai perjalanan karir mereka adalah masalah peran sosial dalam masyarakat. Dalam suatu tatanan masyarakat selalu melekat status dan peran yang harus dimainkan, termasuk di dalamnya peran sosial seorang perempuan.

Daftar Pustaka

- Barker, C. 2000. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurhadi. 2005. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cavallaro, D. 2001. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Terjemahan oleh Laily Rahmawati. 2004. Yogyakarta: Niagara.
- Esterlianawati. 2007. *Feminisme Eksistensial: Sebuah Refleksi dan Tinjauan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Lestari, Dewi. 2004. *Supernova Episode Petir*. Jakarta: PT Andal Krida Nusantara (Akoer).
- Marshall dan Rossman. 1989. "Langkah-langkah Penelitian Kualitatif". [http:// www.scribd. com/](http://www.scribd.com/)

[doc/128999908 /Langkah-kualitatif](http://www.scribd.com/doc/128999908/Langkah-kualitatif). [12 Maret 2012].

Silverman. 1993. “Langkah-langkah Penelitian Kualitatif”.
<http://www.scribd.com/doc/128999908/Langkah-kualitatif>. [12 Maret 2012].

Taylor dan Bogdan. 1984. “Langkah-langkah Penelitian Kualitatif”. [http:// www.scribd.com/doc/128999908/Langkah-kualitatif](http://www.scribd.com/doc/128999908/Langkah-kualitatif). [12 Maret 2012].

